

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan suatu badan usaha yang didirikan oleh perseorangan atau lembaga tertentu dengan harapan utama untuk memaksimalkan laba atau profit. Agar perusahaan mendapatkan laba atau profit perusahaan harus mampu bertahan (*survive*) dalam persaingan bisnis, dan mampu mengembangkan usahanya serta melaksanakan fungsi-fungsi sosial lainnya di masyarakat. Persaingan perusahaan yang semakin ketat di era globalisasi ini menuntut perusahaan untuk berusaha lebih kuat dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya dengan berbagai strategi yang telah dirancang untuk tetap mempertahankan konsumen sebagai sumber pendapatan. Banyaknya persaingan dalam dunia bisnis mengharuskan perusahaan untuk menentukan strategi dalam mengatasi kenaikan agar tidak mengalami penurunan sehingga dapat menguasai pasar yang luas agar mampu untuk bertahan dan berkembang dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

Perusahaan yang tidak dapat bersaing dengan perusahaan lain lama kelamaan akan mengalami masalah kesulitan keuangan (*financial distress*). Menurut Kamal (2012) beberapa indikator untuk melihat tanda-tanda kesulitan keuangan dapat diamati dari pihak eksternal misalnya penurunan jumlah deviden yang dibagikan kepada pemegang saham selama beberapa periode berturut-turut, penurunan laba secara terus-menerus dan perusahaan mengalami kerugian, ditutup atau dijualnya satu atau lebih unit usaha, pemecatan pegawai secara besar-besaran dan harga di pasar mulai menurun terus-menerus.

Menurut Juliana (2011) beberapa indikator yang dapat diketahui dan harus diperhatikan oleh pihak internal perusahaan adalah turunnya volume penjualan karena ketidakmampuan manajemen dalam menerapkan kebijakan dan strategi, turunnya kemampuan perusahaan dalam mencetak keuntungan serta ketergantungan terhadap utang sangat besar. Apabila keadaan kesulitan keuangan

tersebut tidak dapat diperbaiki oleh perusahaan yang bersangkutan, maka perusahaan tersebut lama kelamaan akan mengalami kebangkrutan.

Menurut Rudianto, (2013: 251) Kebangkrutan adalah ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan atau kesulitan likuiditas yang mungkin sebagai awal kebangkrutan. Kebangkrutan merupakan hal yang tidak diinginkan oleh suatu perusahaan, maka perusahaan harus mampu melakukan berbagai cara agar perusahaan masih bisa berproduksi dan tidak mengalami kebangkrutan.

Menurut Darsono dan Ashari (2005) yang dikutip oleh Kartikasari dkk (2014) Kebangkrutan dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dapat menyebabkan kebangkrutan dalam perusahaan antara lain dikarenakan manajemen yang tidak efisien seperti pemborosan dalam pengeluaran biaya, ketidakseimbangan dalam modal yang dimiliki dengan jumlah piutang dan utang yang dimiliki serta kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen. Sedangkan faktor eksternal yang menyebabkan terjadinya kebangkrutan disebabkan oleh perusahaan yang tidak dapat membaca dan mengantisipasi keinginan konsumen yang berubah-ubah setiap waktunya, kesulitan bahan baku yang dibutuhkan, tidak mampunya perusahaan dalam mengatasi persaingan bisnis yang semakin ketat dengan tidak mencoba untuk memperbaiki diri serta kurang antisipasinya perusahaan dalam menghadapi perekonomian secara global.

Untuk menghindari kebangkrutan, suatu perusahaan dapat menggunakan berbagai metode untuk menganalisis tingkat kebangkrutan perusahaan misalnya dengan melakukan analisis menggunakan metode *Altman*, *Zmijewski*, *Springrate* dan lainnya. Menurut Rudianto (2013: 265) Metode *Zmijewski* menekankan pada jumlah utang sebagai komponen yang paling berpengaruh terhadap kebangkrutan sedangkan metode *Altman* dan *Springrate* lebih menekankan pada profitabilitas sebagai komponen yang berpengaruh terhadap kebangkrutan. Metode-metode ini diharapkan mampu memberikan analisa terhadap keberlangsungan perusahaan dimasa yang akan datang sehingga perusahaanpun dapat mengetahui langkah apa yang selanjutnya dilakukan agar tidak mengalami kebangkrutan .

Kebangkitan sendiri tidak hanya dialami oleh perusahaan menengah kebawah saja tetapi perusahaan-perusahaan besar juga tidak lepas dari kebangkrutan. Salah satu contoh perusahaan besar yang terdaftar di BEI ialah Bakrie Group yang memiliki banyak anak perusahaan salah satunya yang masih berdiri hingga saat ini adalah PT Bakrieland Development Tbk, Perusahaan dari Kelompok Usaha Bakrie (KUB), bergerak dalam bidang properti yang berintegrasi berfokus pada pengembangan properti dan operasional. Bakrieland merupakan pengembang pertama yang memiliki kawasan superblok terbesar dipusat bisnis Jakarta dan sukses mengembangkan berbagai produk perumahan, perkantoran, mall, area komersial, hotel dan *resorts*, serta *theme park* dan *food court* diokasi-okasi prestisius di Indonesia. Namun PT Bakrieland Development Tbk mengalami kerugian selama empat tahun kecuali tahun 2014. Pendapatan dari Bakrieland Development Tbk dapat dilihat dalam Tabel 1.1

Tabel 1.1
Laba Rugi PT Bakrieland Development Tbk
Periode 2013 - 2017
(disajikan dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2013	2014	2015	2016	2017
Pendapatan	3.200.099	1.579.947	1.395.603	1.688.247	1.239.228
Beban	3.412.335	1.105.233	2.119.769	2.235.511	1.509.033
Laba/Rugi	(212.236)	474.714	(724.166)	(547.264)	(269.805)

Sumber: Laporan Keuangan PT Bakrieland Development Tbk Tahun 2013-2017

Dilihat dari Tabel 1.1, PT Bakrieland Development Tbk mengalami kerugian pada tahun 2013 sebesar Rp212.236(dalam jutaan rupiah). Pada tahun 2014 PT Bakrieland Development Tbk mengalami kenaikan sebesar Rp262.478 atau sekitar 123,67% menjadi laba sebesar Rp474.714(dalam jutaan rupiah). Pada tahun 2015, perusahaan ini mengalami penurunan sebesar Rp249.452 atau sekitar 52,54% dan tetap merugi sebesar Rp724.166 (dalam jutaan rupiah). Pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar Rp176.902 atau 24,42% dan tetap merugi sebesar Rp547.264 (dalam jutaan rupiah). Pada tahun 2017 perolehan laba/rugi perusahaan mengalami kenaikan sebesar Rp277,459 atau sebesar 50,70% tetapi tetap membuat perusahaan merugi sebesar Rp269.805 (dalam jutaan rupiah).

Permasalahan-permasalahan yang telah dipaparkan diatas yang dialami PT Bakrieland Development Tbk ini mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan selama lima tahun terakhir. Namun meski mengalami permasalahan tersebut, PT Bakrieland Development Tbk masih mampu beroperasi dan masih mampu untuk melunasi kewajibannya meskipun kecil. Hal ini ditandai dengan menurunnya total liabilitas perusahaan dari tahun 2015 ke tahun 2016. Maka dari itu penulisan ini dilakukan untuk mengetahui apakah kondisi kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan masih dikatakan aman atau telah parah dan seberapa besar potensi kebangkrutan dari PT Bakrieland Development Tbk.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Safitra (2013) dalam penelitiannya Analisis metode *Altman Z-score* sebagai alat evaluasi guna memprediksi kebangkrutan perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah deksriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua perusahaan dalam kondisi sehat. Bagi perusahaan yang terindikasi rawan perlu meningkatkan penjualan, memperbesar laba, biaya operasi seoptimal mungkin serta memperhatikan nilai pasar ekuitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati (2012) yang menyimpulkan bahwa model *Zmijewski* adalah alat prediksi yang lebih akurat dibandingkan dengan model *altman z-score* dan model *springate*.

Penulisan ini juga diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan bagi manajemen perusahaan untuk dapat mengambil langkah pengambilan keputusan guna melakukan persiapan dan perbaikan kinerja melalui strategi yang cepat dan tepat demi peningkatan perusahaan dimasa depan karena apabila perusahaan ini terus menerus mengalami hal-hal yang mengindikasikan kesulitan keuangan dan tidak dapat memperbaiki keadaan tersebut maka perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) yang berujung pada kebangkrutan. Penulisan ini juga dapat menjadi masukan bagi investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan ini.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk memilih judul “**Analisis *Financial Distress* dengan Metode *Altman dan Zmijewski* dalam Mendeteksi Tingkat Kebangkrutan pada PT Bakrieland Development Tbk**”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penulis menemukan permasalahan, yaitu :

1. Bagaimanakah tingkat prediksi kebangkrutan pada PT Bakrieland Development Tbk apabila dianalisis dengan menggunakan metode *Altman*?
2. Bagaimanakah tingkat prediksi kebangkrutan pada PT Bakrieland Development Tbk apabila dianalisis dengan menggunakan metode *Zmijewski*?
3. Dari kedua metode tersebut, manakah metode yang sebaiknya digunakan untuk memprediksi tingkat kebangkrutan pada PT Bakrieland Development Tbk?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan sesuai dengan masalah yang ada, maka penulis memfokuskan pembahasan pada pengukuran tingkat kebangkrutan pada PT Bakrieland Development Tbk dengan menggunakan metode *Altman* dan metode *Zmijewski* periode 2013 sampai 2017.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, tujuan penulisan yang ingin dicapai dari penulisan laporan akhir ini yaitu:

1. Mengetahui dan menganalisis tingkat prediksi kebangkrutan dari PT Bakrieland Development Tbk apabila dianalisis dengan menggunakan metode *Altman* pada tahun 2013 sampai 2017.

2. Mengetahui dan menganalisis tingkat prediksi kebangkrutan dari PT Bakrieland Development Tbk apabila dianalisis dengan menggunakan metode *Zmijewski* pada tahun 2013 sampai 2017.
3. Untuk mengetahui metode prediksi tingkat kebangkrutan manakah yang sebaiknya digunakan dalam memprediksi kebangkrutan pada PT Bakrieland Development Tbk.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Melalui penulisan laporan akhir ini penulis mengharapkan manfaat antara lain adalah sebagai berikut:

1. Sebagai pengetahuan mengenai prediksi atau pengukuran tingkat kebangkrutan pada perusahaan dengan metode *Altman* dan metode *Zmijewski*.
2. Sebagai bahan referensi untuk melakukan kajian ilmiah selanjutnya yang berkaitan dengan prediksi kebangkrutan suatu perusahaan dengan menggunakan metode *Altman* dan metode *Zmijewski*.
3. Memberikan saran kepada manajemen dari PT Bakrieland Development Tbk demi kelangsungan hidup usahanya yang digunakan untuk sistem peringatan dini (*Early Warning Sistem*) tentang adanya kesulitan keuangan (*financial distress*) yang mengakibatkan kebangkrutan pada perusahaan.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penyusunan laporan akhir ini dibutuhkan data yang andal, akurat dan objektif serta mendukung sebagai bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di perusahaan. Menurut Nuryaman dan Christina (2015: 6) terdapat tiga jenis pengumpulan data yaitu :

1. Observasi (pengamatan)
Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan indera observer yaitu melihat, memperhatikan mendengarkan, mencium terhadap karakteristik subjek atau objek yang menjadi variabel penelitian tanpa berusaha untuk memperoleh tanggapan dari siapapun.
2. Survei
Pengertian survei secara umum adalah kegiatan mengunjungi lokasi, tempat yang dijadikan objek penelitian. Pengertian secara khusus survei adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan komunikasi dengan

responden sebagai sumber informasi, dalam rangka memperoleh informasi dan data tentang variabel penelitian yang sedang menjadi perhatian peneliti. Survei dapat berupa: (1) Komunikasi lisan yaitu wawancara, (2) Komunikasi tertulis dengan menyebarkan kuesioner (pertanyaan tertulis) terhadap responden.

3. Analisis data sekunder

Analisis data sekunder adalah pengumpulan data dengan cara membaca, mencatat, dan menganalisis data, informasi yang terdapat pada laporan atau dokumen yang tersedia, baik yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan.

Sedangkan menurut Sugiyono (2014:13), jenis data dibagi berdasarkan cara perolehannya yaitu:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini harus dicari melalui narasumber yaitu orang-orang yang kita jadikan objek penulisan untuk mendapatkan informasi.

2. Data sekunder

Data Sekunder yaitu data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkannya. Data-data ini umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip mengenai keuangan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, penulis menggunakan data sekunder berupa Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain dari PT Bakrieland Development Tbk periode 2013-2017 yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia. Penulis juga menggunakan data seperti sejarah perusahaan, struktur organisasi, uraian tugas dan aktivitas perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Guna memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang isi dari laporan akhir ini, penulis membuat sistematika penulisan. Secara keseluruhan laporan akhir ini terdiri dari lima bab yang isinya mencerminkan susunan materi yang akan dibahas. Untuk memperlihatkan hubungan yang jelas antara satu bab dengan bab lainnya, berikut ini merupakan penjelasan atau uraian sistematika penulisannya:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai Latar Belakang Masalah dalam pemilihan Judul, Perumusan Masalah, Ruang Lingkup

Pembahasan, Tujuan dan Manfaat Penulisan, Metode Pengumpulan Data serta Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis akan mengemukakan teori-teori yang mendasari pengusunan laporan akhir mulai dari pengertian, tujuan dan jenis-jenis laporan keuangan, kesulitan keuangan (*financial distress*) dan kebangkrutan serta model dari analisis *financial distress*.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai gambaran umum perusahaan yang meliputi sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, kegiatan umum perusahaan, struktur organisasi dan pembagian tugas serta laporan keuangan perusahaan.

BAB IV PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan lebih lanjut permasalahan yang ada yaitu tentang analisis tingkat kebangkrutan dengan menggunakan *Z-Score* metode *Altman*, dan analisis tingkat kebangkrutan menggunakan metode *Zmijewski*.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir. Penulis akan memberikan suatu simpulan dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, pada bab ini juga penulis memberikan saran-saran yang diharapkan akan memberikan manfaat bagi perusahaan dan penulis selanjutnya.